

## ABSTRACT

Fransisca Dian Permatasari (2002): **An Analysis on Hemingway's View toward Life and How to Live as Represented by Frederic Henry in *A Farewell to Arms***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

This thesis is a study on one of Ernest Hemingway's works entitled *A Farewell to Arms*. *A Farewell to Arms* is Ernest Hemingway's best seller novel, which tells about young lieutenant named Frederic Henry who seeks the meaning of life during the World War I. The focus of this thesis is on the central characters, they are Frederic Henry and Catherine Barkley. Throughout the story, both characters are described of being mature greatly. The interest of the story has aroused the intention to analyze how Frederic Henry's experience relates to Ernest Hemingway's experience.

This thesis is divided into four parts which have close relation one and another. They are the description of Frederic Henry's character as the central character of *A Farewell to Arms*, the conflicts that appear throughout the story, Ernest Hemingway's personal experiences that he reflects through the story, and the themes and messages in relation to life that are revealed in the story.

The chief aim of this thesis is to give the readers' mind with certain insight about what life is and how to live. Since this study deals with Ernest Hemingway's personal experience, the writer applies the Biographical Approach to this study. It emphasises on the author's experience which has a close relationship with the work. In short, we can say that a work of art is a reflection of the author's experience.

From this analysis, the writer comes to the conclusion which are divided into four parts. The writer finds out that Frederic Henry is an aimless person, a responsible man, an atheist, a great drinker, and a great spender. Besides, the conflict that Frederic Henry lives leads him into realisation that every action needs consequences. Frederic Henry's experience in the wartime makes him consider that life is a battle. We cannot exist without struggling. Lastly, through Frederic Henry, Ernest Hemingway wants to convey that although life is a battle we have to face it courageously and bravely. We cannot despair and surrender because life meant to be lived.

## ABSTRAK

Fransisca Dian Permatasari (2002): **An Analysis on Hemingway's View toward Life and How to Live as Represented by Frederic Henry in *A Farewell to Arms***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma

Skripsi ini adalah pembelajaran salah satu karya Ernest Hemingway yang berjudul *A Farewell to Arms*. *A Farewell to Arms* adalah novel terlaris Ernest Hemingway yang menceritakan seorang letnan muda yang bernama Frederic Henry yang mencari makna kehidupan selama Perang Dunia I. Fokus skripsi ini terletak pada tokoh utama yang bernama Frederic Henry dan Catherine Barkley. Dalam cerita ini, kedua tokoh utama tersebut digambarkan mengalami kemajuan yang cukup berarti. Ketertarikan pada cerita ini telah menimbulkan niat untuk menganalisa bagaimana pengalaman tokoh utama berhubungan dengan pengalaman pengarang.

Skripsi ini dibagi menjadi empat bagian yang saling berkaitan satu sama lain. Mereka adalah penggambaran sifat Frederic Henry sebagai tokoh utama dalam novel *A Farewell to Arms*, konflik-konflik yang muncul dalam cerita tersebut, pengalaman pribadi Ernest Hemingway yang terefleksi dalam cerita ini, dan beberapa tema dan pesan yang berhubungan tentang kehidupan yang muncul dalam cerita ini.

Tujuan utama penulisan skripsi ini untuk memberikan wawasan kepada pembaca mengenai apa itu kehidupan dan bagaimana menjalaninya. Sehubungan skripsi ini merupakan pengalaman pribadi Ernest Hemingway, penulis menggunakan Pendekatan Biografi terhadap skripsi ini. Pendekatan Biografi menekankan pada pengalaman pengarang yang berhubungan erat terhadap karyanya. Secara singkat kita dapat mengatakan bahwa karya sastra merupakan refleksi dari pengalaman pengarang.

Dari hasil analisis tersebut, penulis menarik kesimpulan yang terbagi dalam empat bagian. Penulis mengetahui bahwa Frederic Henry adalah seorang lelaki yang tidak mempunyai tujuan, seseorang yang bertanggung jawab, seseorang yang tidak percaya akan Tuhan, peminum berat, dan pemboros. Selain itu, konflik-konflik yang Frederic Henry hadapi membuatnya sadar bahwa setiap tindakan membutuhkan konsekuensi. Pengalaman Frederic Henry di peperangan membuatnya sadar bahwa hidup adalah peperangan. Kita tidak akan dapat hidup tanpa berjuang. Terakhir, melalui Frederic Henry, Ernest Hemingway ingin mengatakan bahwa meskipun hidup adalah perjuangan, kita harus menghadapinya dengan berani dan bersemangat. Kita tidak boleh putus asa dan menyerah karena hidup berarti untuk dijalani.